

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* MENGGUNAKAN MEDIA MAKET PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI KUSEN PINTU DAN JENDELA KELAS X1 DPIB SMK NEGERI 2 SURABAYA

Muhammad Lutfi Gunawan

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: lutfigunawan9999@gmail.com

Suparji

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui kelayakan media maket yang digunakan pada saat proses pembelajaran (2) keterlaksanaan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media maket; (3) hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media maket.

Jenis penelitian ini adalah *One-Shot Case Study* dengan sampelnya adalah siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Surabaya tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar pengamatan keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan lembar tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar, serta uji t pihak kiri.

Hasil penelitian ini adalah (1) persentase rata-rata hasil kelayakan media pembelajaran adalah 86% dengan kategori sangat baik; (2) persentase rata-rata hasil keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 sebesar 83,33%, pada pertemuan 2 sebesar 83,89%, Jadi rata-rata skor interpretasi adalah 83,61 dengan kategori sangat baik; (3) nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,14 dengan kategori baik dengan jumlah siswa mencapai KKM (tuntas) sebanyak 27 siswa dan siswa berada di bawah KKM (tidak tuntas) sebanyak 8 siswa.

Kata kunci : *Media Maket, Model Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar siswa, Kusen.*

The purpose of this study was to (1) determine the feasibility of maket media used during the learning process (2) the implementation of the teaching and learning process using *Problem Based Learning* models with media learning; (3) student learning outcomes after using the *Problem Based Learning* model with maket media.

This type of research is a *One-Shot Case Study* with a sample of students of class XI DPIB of SMK Negeri 2 Surabaya in 2018/2019 academic year totaling 35 people. The research instruments used were learning device validation sheets, observation sheets for the implementation of teaching and learning activities, and test sheets. The data analysis technique used is the analysis of the implementation of teaching and learning activities and learning outcomes, as well as the t-test on the left.

The results of this study are (1) the average percentage of the feasibility of learning media is 86% with a very good category; (2) the average percentage of learning outcomes in meeting 1 is 83.33%, at meeting 2 is 83.89%, so the average interpretation score is 83.61 with a very good category; (3) the average value of student learning outcomes is 77.14 with a good category with the number of students reaching KKM (complete) as many as 27 students and students under the KKM (incomplete) as many as 8 students.

Keywords: *Maket Media, Problem Based Learning Learning Model, Student Learning Outcomes, frame.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tuntutan bagi anak dalam masa perkembangan dan juga wadah untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang menciptakan peserta didik untuk siap menghadapi dunia kerja.

Sistem pendidikan SMK menitik beratkan pada pembentukan keterampilan dan pengetahuan praktis siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Surabaya, salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan produk merupakan SDM yang memiliki tingkat kompetensi keahlian yang dibutuhkan adalah Teknik Gambar Bangunan (TGB), yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di kelas TGB yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat

memahami konsep-konsep menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela dengan benar. Pemilihan materi menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela dari kurangnya pemahaman siswa dan siswi mengenai menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela.

Kecendrungan siswa lebih banyak mendengarkan ceramah dari guru karena tidak memakai alat peraga/media pada saat pembelajaran. Proses belajar mengajar dengan menggunakan media maket sangat efektif karena dapat lebih memperjelas pemahaman siswa sehingga siswa akan lebih tertarik untuk belajar.

Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru pengampu teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Surabaya menyatakan bahwa proses pembelajaran menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela masih banyak permasalahan yang ditemui selama proses pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam menggambar potongan gambar kusen pintu dan jendela, siswa kesulitan dalam menentukan garis gambar serta permasalahan dalam pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode ceramah dengan menggunakan papan tulis, Sehingga cara siswa untuk menelaah materi dan membayangkan bentuk masih belum tergal.

Dari permasalahan yang ditemui maka pengajar harus memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat saat mengajar dapat membantu siswa dan siswi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa dan siswi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berfikir serta termotivasi dan lebih aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung. Salah satu pengembangan materi pembelajaran yang dapat digunakan ialah dengan media.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu cara yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berfikir siswa. Selain itu ditambahkannya maket sebagai alat peraga/media untuk model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Maket sendiri merupakan media yang berbentuk 3 dimensi yang menggambarkan bentuk asli produk dalam skala kecil yang sedang diajarkan yaitu konstruksi kusen pintu dan jendela. Kemudian masalah tersebut dapat dipecahkan secara berkelompok. Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menemukan penyelesaian dari tugas atau pertanyaan yang diberikan dan menyelesaikan sebuah permasalahan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Susanto (2016:02) bahwa penerapan PBL dengan media maket atau miniatur pada materi menggambar instalasi plambing meningkat dari nilai sebelumnya. Menurut Moffit dalam Rumsan (2012:241) mengemukakan. Penggunaan media yang

tepat dapat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut penelitian Arip Sugianto (2014: 88) bahwa, penggunaan media maket dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai KKM sebelumnya 69,22% naik menjadi 85,30%. Oleh karena itu, media maket penting untuk diteliti dan diterapkan di sekolah SMK karena merupakan salah satu sumber belajar atau alat peraga yang dapat menyalurkan pesan dan fakta yang riil di lapangan, sehingga membantu mengatasi kesulitan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kelayakan media maket yang digunakan pada mata pelajaran menggambar kusen pintu dan jendela; (2) Mendeskripsikan keterlaksanaan siswa dan siswi dengan menggunakan media maket yang digunakan terhadap mata pelajaran menggambar kusen pintu dan jendela; (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dan siswi disekolah setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media maket pada materi kusen, pintu dan jendela.

Joyce & Weil dalam Rusman (2012:133), mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model adalah prosedur yang sistematis tentang pola belajar serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/ operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran Hosnan (2014 :337)

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends dalam Rusman (2012 :132)

Berdasarkan kedua definisi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka yang mendesain materi sebagai pedoman bagi para pengajar untuk merencanakan proses pembelajaran dikelas.

Guna mencapai hasil belajar siswa di sekolah yang maksimal dan memadai, diperlukan kreativitas guru dalam menjalankan proses pembelajarannya. Kreativitas guru dapat menjadi point penting dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Seperti yang telah dikatakan diatas, kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan, ide, dan hal yang dinilai rutinitas, usang dan berlebihan untuk memunculkan gagasan atau ide yang menarik.

Kemampuan menghasilkan atau memunculkan gagasan, ide, atau hal baru itu terwujud ke dalam pola perilaku yang dinilai kreatif pula. Pengertian baru bisa merupakan gagasan, ide, atau hal yang benar-benar baru dikenal dan diketahui oleh seorang guru.

Seorang guru yang selama ini menjalankan proses pembelajaran melalui metode ceramah sebagai satu-satunya sumber bahan materi, perlu ditingkatkan dan beralih menggunakan bentuk atau jenis metode pengajaran yang lebih menarik untuk siswa.

Setiap perubahan kurikulum tentu membawa karakteristik tersendiri. Demikian juga pada model pembelajarannya yang diterapkan pada kurikulum baru tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan penelitian tersebut relevan yang pertama adalah hasil penelitian Susanto (2016:101), model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media pembelajaran dengan media maket pada pelajaran menggambar instalasi plambing sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran, nilai rata-rata ulangan harian siswa menggambar instalasi plambing meningkat dari nilai sebelumnya dari nilai 76,13 menjadi 89,7. Respon siswa terhadap media maket sebagai media pembelajaran pada materi gaya dan momen mendapat tanggapan positif dari siswa. Hasil penelitian yang kedua adalah Hasil penelitian Dewi (2015:949), model pembelajaran *problem based learning* dapat menambah kemampuan berpikir kritis siswa. Terbukti dari hasil pengamatan siswa yang menggunakan PBL lebih aktif yaitu sebesar 85,39 dibanding ceramah bervariasi yaitu sebesar 77,08.

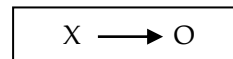
Beberapa penelitian yang relevan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model PBL dengan media maket mengalami peningkatan hasil belajar sebesar > 75, sehingga penelitian ini saya mengambil judul penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media maket konstruksi kusen pintu dan jendela kelas XI di SMK Negeri 2 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen karena didalamnya terdapat perlakuan. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen yang digunakan di sini adalah *Pre-Experimental Design*, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 109).

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen karena didalamnya terdapat perlakuan. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan

untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen yang digunakan di sini adalah *Pre-Experimental Design*, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 109). Berikut ini merupakan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1 Desain *One-Shot Case Study*

Keterangan:

X = Perlakuan (*Treatment*) pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media maket kusen pintu dan jendela.

O = Observasi setelah perlakuan/ hasil belajar setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media maket kusen pintu dan jendela.

Tabel 1 Desain Penelitian

Pertemuan ke-	Materi
1	Menerapkan prosedur pembuatan gambar detail kusen pintu dan jendela
2	Tes Uji Kerja

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surabaya yang berlokasi di jalan Tentara Genie Pelajar No. 26, Surabaya, Jawa Timur, Telp/ Fax. (031) 5475376, Kode Pos 60252; Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan september semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Subjek penelitian ini adalah: (a) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kompetensi keahlian Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Surabaya tahun ajaran 2016.2017. Populasi dari penelitian ini terdiri dari dua kelas, yakni kelas XI DPIB 1 dan 2.; (b) Sampel yang diambil dari kelas XI DPIB di SMK Negeri 2 Surabaya sebanyak 1 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purpose sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Setiap kelas memiliki pengajar yang berbeda, kelas DPIB 1 memiliki rata-rata nilai lebih rendah dari DPIB 2. Dan kelas DPIB 2 sedang prakerin. Jadi, kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI DPIB 1 dengan jumlah 35 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Validasi

Lembar validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesalahan suatu tes, suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Lembar validasi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah : (1) Lembar validasi

perangkat pembelajaran; dan (2) Lembar validasi media pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan media maket kusen pintu dan jendela dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Lembar Tes Hasil Belajar

Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar (*posttest*) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes soal uraian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa:

1. Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran dan dilakukan pengisian sebelum perangkat pembelajaran diujicobakan kepada siswa kelas XI DPIB 1 SMKN 2 Surabaya. Angket divalidasi oleh para ahli dalam bidang kependidikan yakni Dosen Teknik Sipil Unesa dan Guru SMKN 2 Surabaya.

2. Observasi

Data yang diukur berupa data keterlaksanaan setiap tahapan dari pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media maket kusen pintu dan jendela.

3. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan media maket kusen pintu dan jendela.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Analisis dilakukan dengan cara menghitung prosentase dari hasil validasi. Penilaian menggunakan kriteria sebagai berikut : 5=Sangat Layak, 4=Layak, 3=Cukup Layak, 2=Tidak Layak, 1=Sangat Tidak Layak. Hasil validasi kemudian dihitung prosentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{\sum F}{N \times I \times R} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan prosentase dapat diinterpretasikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Kelayakan Perangkat dan Bobot Skor

Penilaian	Bobot Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3

Penilaian	Bobot Skor
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Sumber : (Riduwan, 2006:41)

2. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Analisis dilakukan dengan cara menghitung prosentase dari tiap indikator. Hasil pengamatan kemudian dihitung prosentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{\sum F}{N \times I \times R} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan prosentase dapat diinterpretasikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Interpretasi Skor Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Presentase	Kualifikasi
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Tidak Layak

Sumber : (Riduwan, 2016:41)

3. Hasil Tes Uji Kerja

Penilaian hasil tes uji kerja dinilai dengan menggunakan ketuntasan klasikal, dimana ketuntasan klasikal diperoleh dari rumus dibawah ini jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah total seluruh siswa dikelas.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100.$$

Hasil dari ketuntasan kalasikal akan dikaitkan pada skor interpretasi pada tebel 4 berikut ini.

Tabel 4 Interpretasi presentase Tes Uji Kerja Pembelajaran

Bobot Skor	Penilaian Kualitatif
0 - 20	Sangat Tidak Baik
21 - 40	Tidak Baik
41 - 60	Cukup Baik
61 - 80	Baik
81 - 100	Sangat Baik

Sumber : (Riduwan, 2013:41)

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran, tingkat keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan tingkat respon siswa yang kemudian akan dianalisis menggunakan uji-t satu pihak kiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media maket pada mata pelajaran menggambar konstruksi kusen pintu dan jendela di SMK Negeri 2 Surabaya dengan hasil validasi perangkat pembelajaran, hasil validasi media pembelajaran, hasil

observasi keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan hasil uji hipotesis. Adapun hasil penelitian yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Silabus

Hasil validasi silabus yang terdiri dari 15 butir pertanyaan mendapatkan jawaban dari validator dengan persentase sebesar 83% yang berada pada kategori penilaian sangat layak.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil validasi RPP yang terdiri dari 20 butir pertanyaan mendapatkan jawaban dari validator dengan persentase sebesar 85% yang berada pada kategori penilaian sangat layak.

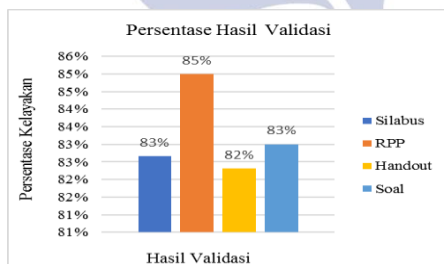
c. Handout

Hasil validasi *handout* yang terdiri dari 13 butir pertanyaan mendapatkan jawaban dari validator dengan persentase sebesar 82% yang berada pada kategori penilaian sangat layak.

d. Soal Uji Kerja

Hasil validasi soal kinerja yang terdiri dari 10 butir pertanyaan mendapatkan jawaban dari validator dengan persentase sebesar 83% yang berada pada kategori penilaian sangat layak.

Kesimpulan hasil perhitungan validasi perangkat pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini :



Gambar 2 Hasil Persentase Kelayakan Perangkat Pembelajaran

2. Hasil Validasi Media Pembelajaran

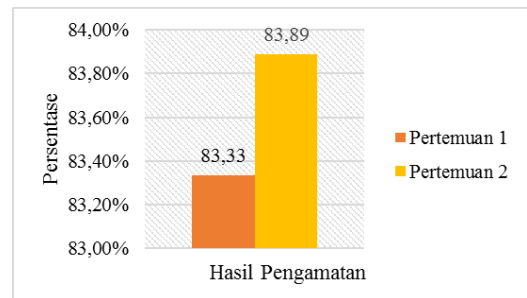
Hasil validasi media pembelajaran yang terdiri dari 8 butir pertanyaan mendapatkan jawaban dari validator dengan persentase sebesar 86% yang berada pada kategori penilaian sangat layak.

3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Pengambilan data terhadap keterlaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media maket kusen pintu dan jendela dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penilaian diperoleh dari lembar observasi yang meliputi beberapa aspek yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Penilaian dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran.

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini :



Gambar 3 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dijelaskan pada Gambar 3 di atas didapat jumlah nilai persentase hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media maket kusen pintu dan jendela dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pada pertemuan 1 mendapatkan nilai persentase sebesar 83,33%, pada pertemuan 2 mendapatkan nilai persentase sebesar 83,89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 menunjukkan persentase sebesar 83,61% dengan kategori penilaian sangat baik.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek pengetahuan keterampilan (psikomotorik). Adapun masing-masing aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Penilaian keterampilan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil tes uji kerja yang diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek yang akan dinilai. Berdasarkan hasil penilaian tes uji kerja yang di berikan kepada siswa diketahui bahwa pada hasil penilaian tes uji kerja memperoleh rata-rata nilai sebesar 77,14 Sehingga termasuk dalam kategori baik.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Tingkat Kelayakan Media Pembelajaran

Hasil uji hipotesis media pembelajaran didapat $t_{hitung} = 2,393 \geq t_{tabel} = 1,895$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu $H_0 : \geq 80\%$ atau hasil Tingkat kelayakan perangkat pembelajaran menggunakan media maket kusen pintu dan jendela dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah lebih besar samadengan dari penilaian layak ($\geq 80\%$).

b. Hasil Uji Hipotesis Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran

1) Pertemuan 1

Hasil uji hipotesis pertemuan 1 didapat $t_{hitung} = 2,380 \geq t_{tabel} = 1,740$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu $H_0 : \geq 80\%$ atau hasil tingkat Tingkat keterlaksanaan pembelajaran siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Surabaya setelah menggunakan media maket dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah lebih besar samadengan penilaian baik ($\geq 80\%$).

2) Pertemuan 2

Hasil uji hipotesis pertemuan 2 didapat $t_{hitung} = 3,289 \geq t_{tabel} = 1,740$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu $H_0 : \geq 80\%$ atau hasil tingkat keterlaksanaan pembelajaran siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Surabaya setelah menggunakan media maket dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah lebih besar samadengan penilaian baik ($\geq 80\%$).

c. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini didapat $t_{hitung} = 4,926 \geq t_{tabel} = 1,691$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu $H_0 : \geq 76$ atau Tingkat hasil belajar siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Surabaya menggunakan media maket kusen pintu dan jendela dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah lebih besar atau sama dengan KKM (≥ 75).

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Suparji, M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan pengarahannya dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil validasi kelayakan media maket kusen pintu dan jendela dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan perolehan persentase sebesar 86,00%.
2. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dalam menerapkan media maket kusen pintu dan jendela

dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rincian pada pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 83,33%, pada pertemuan 2 memperoleh persentase sebesar 83,89%. Sehingga, secara keseluruhan pada pertemuan 1 dan 2 memperoleh persentase sebesar 83,61%. Hal ini menunjukkan bahwa, penggunaan media maket kusen pintu dan jendela dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat baik untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Hasil belajar siswa yang dinilai dalam penelitian ini adalah aspek keterampilan (psikomotorik) dinilai dari tes uji kerja dengan perolehan siswa yang mencapai KKM (tuntas) sebanyak 77,14% dari 27 siswa dan siswa yang berada di bawah KKM (tidak tuntas) sebanyak 22,86% dari 8 siswa. Sehingga, penggunaan media maket kusen pintu dan jendela dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* termasuk dalam kategori baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan kualitas media maket kusen pintu dan jendela sebagai media pembelajaran dengan kategori sangat layak dan dinilai menarik namun masih ada kekurangan yaitu pada material penyusunnya dinilai cukup kurang, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti material media maket yang lebih baik.
2. Penerapan media maket kusen pintu dan jendela dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembagian soal terdapat beberapa siswa yang kurang kondusif. Diharapkan guru lebih tegas dalam kelas.
3. Berdasarkan hasil belajar siswa dengan menerapkan media maket kusen pintu dan jendela menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, dikarenakan pada saat penjelasan materi guru terlalu cepat, sehingga siswa kurang memahami materi yang dipaparkan, oleh karena itu diharapkan guru tidak terlalu cepat saat memaparkan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. 2015. "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran Matematika Tentang Kecepatan dan Debit Kelas XI SMK Negeri 1 Kemlagi*". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.

- Hosnan. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Sentosa.
- Riduwan. 2006. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugianto, Arip. 2014. *"Penerapan Media Maket Instalasi Plumbing Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Surabaya"*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ari. 2016. *Penerapan PBL Dengan Media Maket atau Miniatur Pada Materi Menggambar Instalasi Plumbing*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya